

Pengaruh Pendekatan *Beyond Centers dan Circle Time*(BBCT) terhadap Kemampuan Sosial pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul Hidayah Pesawaran

Uswatun Hasanah, Rochmiyati, Riswandi

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

Email : uswatunhasanah@gmail.com

HP : 085664211554

Abstract: The Effect of Beyond Centers and Circle Time (BBCT) Approach to Social Ability in Children Age 4-5 Years in Nurul Hidayah Pesawaran. The problem in this study is the low social ability of children. This study aims to determine the effect of Beyond Centers and Circle Time (BCCT) approach to social ability in children. The research method used a research type pre-experimental design model one-shot case study. Technique of collecting data using observation technique. The research instrument used an observation sheet in the form of assessment rubric. Data analysis technique using simple linear regression test. The result of linear regression test shows that there is influence of Beyond Centers and Circle Time (BCCT) approach to social ability in children aged 4-5 years in Nurul Hidayah Pesawaran kindergarten.

Keywords: Beyond Centers and Circle Time, childhood, social skills.

Abstrak: Pengaruh Pendekatan *Beyond Centers dan Circle Time* (BBCT) terhadap Kemampuan Sosial pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul Hidayah Pesawaran. Masalah dalam penelitian ini adalah kesulitan untuk berinteraksi sosial pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Beyond Centers dan Circle Time* (BCCT) terhadap kemampuan sosial pada anak. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *pre-experimental design* model *one-shot case study*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi berupa rubrik penilaian. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa ada pengaruh pendekatan *Beyond Centers dan Circle Time* (BCCT) terhadap kemampuan sosial pada anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Hidayah Pesawaran.

Kata Kunci: anak usia dini, kemampuan sosial, pendekatan sentra

PENDAHULUAN

Anak usia dini sangat penting untuk menerima stimulus atau rangsangan untuk masa pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan pondasi bagi anak untuk memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut

Tahun pertama kehidupannya, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Begitu pesat dan pentingnya perkembangan yang terjadi pada masa-masa awal kehidupan anak sehingga masa ini merupakan masa emas (*golden age*). Masa ini hanya terjadi satu kali dalam kehidupan manusia dan tidak dapat mengulang pada masa periode berikutnya. Saat usia emas ini, anak usia dini harus diberikan stimulus yang tetap saja tidak menghilangkan unsur kegiatan bermain.

Bermain dapat merangsang perkembangan anak baik secara fisik, emosi, kognisi maupun sosial. Kegiatan bermain anak akan dapat menambah kekuatan fisik, selain itu juga berfungsi merangsang imajinasi, mengajak berfikir, serta mengajak anak untuk bersosialisasi. Menurut Wolfgang dan Wolfgang (dalam Sujiono, 2013) berpendapat bahwa: "Terdapat sejumlah nilai-nilai dalam bermain (*the value of play*), yaitu bermain dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional dan kognitif".

Anak merupakan pribadi yang unik, senantiasa memiliki berbagai karakteristik

yang berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Akan tetapi pada umumnya anak memiliki sifat ceria, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan juga cenderung aktif. Seiring dengan perkembangannya yang dimiliki anak semakin terlihat seperti halnya kemampuan sosial anak. Anak merupakan makhluk sosial yang senantiasa hidup dan berinteraksi dengan lingkungan. Untuk mencapai kematangan pada kemampuan sosialnya, anak harus belajar menyesuaikan diri dengan orang lain, anak tidak bisa hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan dari lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab IV Pasal 10 Ayat 6 disebutkan bahwa sosial-emosional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain, rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama, dan perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan. (Mendikbud, 2014).

Kenyataan saat observasi awal yang dilaksanakan di TK Nurul Hidayah Pesawaran, terutama pada anak usia 4-5 tahun. Peneliti melihat bahwa 16 dari 20 anak mengalami kemampuan sosial yang masih kurang. 6 anak tidak mau untuk mengerjakan tugas sendiri, 4 anak sering mengganggu teman yang mengerjakan tugas, 3 anak tidak mau berbagi alat main

dengan temannya, 3 anak tidak mau membereskan alat main setelah kegiatan. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti secara langsung terhadap aktivitas anak ketika sedang bermain di kelas, anak sulit untuk berbagi, membantu teman yang mengalami kesulitan, anak sulit bekerjasama dan anak sulit untuk menghargai hasil karya teman yang lain.

Selain itu juga, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas mengenai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa dikelas belum menggunakan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada kegiatan pembelajaran. Akan tetapi menerapkan pembelajaran yang bersifat penugasan dan berpusat pada guru. Tidak heran jika masih terdapat beberapa anak yang masih mengalami kemampuan sosial rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya suatu upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan sosial anak melalui bermain. Salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan seluruh aspek pengembangan yang ada dalam diri anak. Anak dapat bebas memilih kegiatan sesuai dengan minat masing-masing anak dan guru juga dapat memberikan kesempatan untuk berinteraksi antar anak.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang pengaruh pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) terhadap kemampuan sosial pada anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Hidayah Pesawaran.

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) terhadap

kemampuan sosial pada anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Hidayah Pesawaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *pre-experimental design* model *one-shot case study*. Penelitian dilaksanakan di TK Nurul Hidayah, Pesawaran, Lampung. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Hidayah, Pesawaran, Lampung yang berjumlah 20 anak. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 anak yang terdiri dari seluruh dari populasi (*total sampling*). Peneliti menggunakan *total sampling* karena jumlah anak usia 4-5 tahun yang ada di TK tersebut berjumlah 20 anak.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Teknik observasi ini adalah observasi struktur yang mana observasi ini telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya yang berupa pernyataan berbentuk ceklis.

Pernyataan observasi untuk variabel X (Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time*) dalam penelitian ini terdiri dari 27 indikator yaitu anak membantu guru menyiapkan tempat bermain, anak memilih jenis permainan yang akan diikuti, anak duduk melingkar dan berdoa sebelum bermain, anak mendengarkan tema kegiatan yang disampaikan guru, anak mendengarkan guru membacakan buku yang berkaitan dengan tema, anak menceritakan kembali yang dibacakan guru, anak memperhatikan ketika guru mengenal semua tempat dan alat bermain, anak mendengarkan guru menyampaikan aturan main, anak mendengarkan guru menyampaikan menggunakan alat main, anak memilih teman bermain sesuai kelompok, anak bergiliran dengan tertib saat akan mulai bermain, anak bermain dengan tertib sesuai kelompok, anak bermain sesuai dengan cara yang sudah dicontohkan oleh guru, anak bermain dengan senang hati, anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru saat sedang

bermain, anak mencoba cara bermain lain sesuai dengan imajinasi anak, anak sungguh-sungguh menyelesaikan tugasnya, anak mengumpulkan hasil kerja, anak mendengarkan aba-aba waktu main akan habis dan bersiap-siap menyelesaikan tugasnya, anak mendengarkan aba-aba waktu main telah habis, anak membereskan tempat, alat dan bahan main yang sudah digunakan, anak mengelompokkan alat dan bahan main sesuai tempatnya, anak kembali duduk melingkar bersama guru, anak mengungkapkan kembali kegiatan yang sudah dilakukan kepada guru dan teman-teman lainnya, anak mendengarkan guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan besok, anak berdoa bersama setelah bermain dan anak dengan tertib bersalaman dengan guru saat pulang, sedangkan untuk variabel Y (kemampuan sosial anak) berjumlah 16 item yang terdiri dari 4 indikator yaitu berbagi alat dan bahan dengan teman, membantu teman yang mengalami kesulitan, mentaati aturan dalam bermain dan saling menghargai sesama teman.

Pengujian menggunakan uji validitas, yang mana menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan pengujian validitas yang menggunakan alat ukur berupa kisi-kisi instrumen atau lembar observasi yang akan diuji atau divalidasi oleh para ahli. Dalam penelitian ini instrumen divalidasi oleh dosen-dosen yang ahli dalam bidang kepaudan.

Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan rumus banyak kelas sebagai berikut :

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Sumber : Hamid (2008)
Gambar 1. Rumus Banyak Kelas

Keterangan :
k = Banyak kelas interval
n = Jumlah data

Selanjutnya, untuk menentukan panjang kelas menggunakan rumus jangkauan (*range*) yaitu:

$$i = \frac{\text{range}}{k}$$

Sumber : Herrhyanto (2008)
Gambar 2. Rumus Menentukan Panjang Kelas

Keterangan :
i = Panjang kelas
range = Jangkauan
k = Banyak interval kelas

Selanjutnya, untuk mencari frekuensi menggunakan rumus rata-rata yaitu:

$$\text{Mean} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Sumber : Herrhyanto (2008)
Gambar 3. Rumus Rata-Rata

Keterangan :
f_i = frekuensi
x_i = nilai tengah

Selanjutnya, rumus standar deviasi yaitu:

$$\mu = \sqrt{\frac{n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Sumber : Herrhyanto (2008)
Gambar 4. Rumus Standar Deviasi

Keterangan :
μ = standar deviasi
x_i = nilai tengah
n = banyak data

Selanjutnya, menggunakan rumus Z-score yaitu:

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - \text{mean}}{\text{standar deviasi}}$$

Sumber : Herrhyanto (2008)
Gambar 5. Rumus Z-Score

Selanjutnya, menggunakan rumus chi kuadrat yaitu:

$$X^2 = \frac{(f_i - f_h)^2}{f_h}$$

Sumber : Herrhyanto (2008)
Gambar 6. Rumus Chi Kuadrat

Keterangan :
X² = Chi Kuadran Hitung
f_h = Frekuensi yang diharapkan
f_i = Frekuensi/jumlah data hasil observasi

Selanjutnya, untuk menguji signifikan homogenitas digunakan rumus standar deviasi variabel X dan Y, yaitu:

$$S_X^2 = \frac{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}}{n(n-1)}$$

$$S_Y^2 = \frac{\sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}{n(n-1)}$$

Sumber : Sugiyono (2012)
Gambar 7. Rumus Standar Deviasi X dan Y

Keterangan :
 S_X^2 = nilai varians variabel X
 S_Y^2 = nilai varians variabel Y
n = banyak data
X = nilai variabel X
Y = nilai variabel Y

Selanjutnya, untuk mencari F hitung dari varians X dan Y, yaitu:

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

Sumber : Sugiyono (2012)
Gambar 8. Rumus F Hitung

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis digunakan rumus persamaan regresi, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Sumber : Sugiyono (2012)
Gambar 9. Rumus Persamaan Regresi

Keterangan :
 \hat{Y} = Variabel dependen yang diprediksi
a = Konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)
b = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
X = Variabel independen

Selanjutnya, untuk mencari nilai a dan b dalam persamaan regresi linier sederhana digunakan rumus yaitu:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber : Sugiyono (2012)
Gambar 10. Rumus Nilai a dan b

Keterangan :
a = intersep
b = koefisien regresi
X = variabel independen
Y = variabel dependen
n = banyaknya data

Selanjutnya, untuk menguji korelasi digunakan rumus *product moment*, yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012)
Gambar 11. Rumus *Product Moment*

Keterangan :
t = Uji signifikan korelasi
r = Hasil perhitungan *product moment*.
n = Jumlah sampel.
1 = Bilangan konstan

Selanjutnya, digunakan rumus koefisien determinasi, yaitu:

$$r^2 = r \times r$$

Sumber : Sugiyono (2012)
Gambar 12. Rumus Koefisien Determinasi

Keterangan :
 r^2 = koefisien determinasi
r = nilai hubungan variabel X dan variabel Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendekatan *Beyond Center and Circle Time(X)*

Tabel 1. Perhitungan Uji Normalitas Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BBCT)

| Interval | f_o | f_h | $(f_o - f_h)^2 / f_h$ |
|----------|-------|--------|-----------------------|
| 58-63 | 1 | 0,898 | 0,011 |
| 64-69 | 4 | 0,306 | 44,575 |
| 70-75 | 4 | 1,574 | 3,735 |
| 76-81 | 7 | -1,342 | -51,847 |
| 82-87 | 3 | -1,288 | -14,270 |
| 88-93 | 1 | -0,148 | -8,898 |
| Total | | | -26,694 |

Berdasarkan data tabel tersebut, menunjukkan bahwa perhitungan uji

normalitas variabel X (Pendekatan BCCT) di atas, diperoleh harga Chi-kuadrat hitung (x^2_{hitung}) sebesar -26,694, sedangkan dilihat harga Chi-kuadrat tabel (x^2_{tabel}) pada = 0,1 (10%) dengan $dk = 6 - 1 = 5$ sebesar 9,2364. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa ($x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$) = -26,694 < 9,2364, maka data variabel X (Pendekatan BCCT) berdistribusi normal.

Kemampuan Sosial (Y)

Tabel 2. Perhitungan Uji Normalitas Kemampuan Sosial

| Interval | f_o | f_h | $(f_o - f_h)^2 / f_h$ |
|----------|-------|--------|-----------------------|
| 48-53 | 2 | 1,026 | 0,926 |
| 54-59 | 0 | 1,19 | 1,193 |
| 60-65 | 0 | 4,194 | 4,191 |
| 66-71 | 3 | -2,862 | -12,005 |
| 72-77 | 2 | 2,942 | 0,302 |
| 78-83 | 13 | -6,49 | -58,530 |
| Total | | | -63,923 |

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan bahwa harga Chi-kuadrat hitung (x^2_{hitung}) sebesar -63,923, sedangkan dilihat harga Chi-kuadrat tabel (x^2_{tabel}) pada = 0,1 (10%) dengan $dk = 6 - 1 = 5$ sebesar 9,2364 (lampiran :). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa ($x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$) = -63,923 < 9,2364, maka data variabel Y (kemampuan sosial) berdistribusi normal.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

| Variabel | Konstanta | | Nilai R | |
|----------|-----------|-----|---------|----------------|
| | A | B | R | R ² |
| X Y | -64,88 | 862 | 0,898 | 0,806 |

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ yaitu $0,898 \geq 0,561$ ($\alpha = 0,01$), artinya terdapat pengaruh pendekatan BCCT (X) terhadap kemampuan sosial (Y) anak usia 4-5 tahun. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,806 artinya nilai R^2 mendekati 1, dengan kata lain pengaruh pendekatan BCCT (X) terhadap kemampuan sosial (Y) sangat kuat dan berpengaruh positif

sebesar 80,6% sisanya 19,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Kegiatan proses pembelajaran anak usia dini dengan menerapkan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) sangat berpengaruh positif terhadap kemampuan sosial anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Hidayah Pesawaran. Hasil positif tersebut dapat dilihat dari data pengumpulan observasi selama penelitian yang sudah jelas terlihat bahwa pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dapat membantu mengoptimalkan kemampuan sosial anak.

Hal ini disebabkan karena adanya kesempatan untuk berkomunikasi dan bergaul dengan lingkungan sekitar dapat membantu mengoptimalkan kemampuan sosial anak. Kemampuan sosial anak usia dini dapat berkembang dengan baik jika dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu menurut Daeng (dalam Susanto, 2011) menyatakan bahwa adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang sekitar, adanya minat dan motivasi untuk bergaul, adanya bimbingan dan pengajaran "model" dari orang lain, adanya kemampuan berkomunikasi yang baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama 4 kali pertemuan pada hari pertama masih banyak anak yang malu-malu tidak mau memilih kelompok untuk bermain. Kemampuan sosial anak dapat terbentuk melalui kegiatan yang merangsang anak untuk berinteraksi seperti bermain peran dokter-dokteran. Berdasarkan penelitian ditemukan terdapat 11 anak secara bergantian mau memerankan dan mencoba menjadi seorang dokter-dokteran dan bergantian menjadi pasien meskipun 9 anak tidak mau mencoba untuk memerankan diri sebagai seorang dokter ataupun pasien.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menggunakan koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* terhadap kemampuan sosial anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Hidayah Pesawaran sebesar 80,6%. Melalui pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* yang dilakukan selama 4 kali pertemuan, anak memperoleh kesempatan untuk mengoptimalkan kemampuan sosialnya melalui bermain pada sentra-sentra yang sudah disiapkan, memberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan teman yang lainnya dan memberikan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan melalui pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* atau sentra.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriati (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara penggunaan pendekatan BCCT dan penggunaan pendekatan konvensional dalam kemampuan sosialisasi anak. Hasil ini juga diperkuat oleh Haenilah (2015) yang mengungkapkan bahwa pendekatan BCCT dapat memberikan dampak secara terencana maupun sertaannya, antara lain: kepuasan bermain, meletakkan dasar-dasar pengetahuan, mengembangkan kreativitas, memupuk minat, meningkatkan kemampuan motorik, membangun toleransi, pembiasaan mematuhi aturan.

Hal ini selaras dengan teori behavioristik yang menunjukkan perubahan tingkah laku. Menurut Aunurrahman (2012) yang mengatakan teori behaviorisme melihat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. Ciri yang paling mendasar dari aliran ini adalah perubahan tingkah laku yang terjadi yakni atas dasar paradigma S-R (Stimulus-Respon), yaitu suatu proses yang memberikan respon tertentu terhadap sesuatu yang datang dari luar.

Interaksi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu stimulus yang berupa pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dan respon berupa kemampuan sosial yang menunjukkan perubahan tingkah laku. Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) memberikan pengalaman baru bagi anak dan dapat membantu mengoptimalkan kemampuan sosialnya. Saat anak belajar dengan menggunakan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) anak dapat bekerjasama, saling berbagi dan menghargai karya temannya.

Kegiatan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dalam penelitian ini menggunakan empat sentra yaitu sentra persiapan, sentra seni, sentra bermain peran dan sentra memasak/*fun cooking*. Hal ini sesuai dengan pendapat Latif, dkk (2013) yang menyatakan bahwa dengan sentra melalui kegiatan-kegiatan dibangun aspek-aspek 18 sikap, tujuh kecerdasan dan delapan domain pikir anak usia dini antara lain: kognisi, psikomotor, sosial, afeksi, estetika, bahasa, main pura-pura dan pembangunan.

Kemampuan sosial anak sangat penting untuk dipotimalkan. Pentingnya mengoptimalkan kemampuan sosial anak didukung oleh pendapat Susanto (2011) mengemukakan bahwa kemampuan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Dengan meningkatkan atau mengoptimalkan kemampuan sosial, diharapkan anak dapat mencapai proses kematangan dalam hidupnya. Anak juga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan berkomunikasi dengan baik.

Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan sosial anak, yaitu dengan bermain langsung seperti bermain peran dan permainan tradisional. Hal ini sesuai dengan penelitian Aulina (2015) yang menyimpulkan bahwa bermain peran anak mampu berlatih bersosialisasi, berkomunikasi dan berempati dengan anak-anak lain.

Salah satu bermain langsung adalah permainan tradisional. Menurut Setyo (2009) permainan tradisional adalah permainan anak-anak dari bahan sederhana sesuai aspek budaya dalam kehidupan dilingkungan serta banyak mempunyai variasi yang dilakukan secara spontan. Melalui permainan seperti ini anak-anak diperkenalkan dengan berbagai macam keterampilan dan kecakapan yang nantinya akan mereka perlukan dalam menghadapi kehidupan sebagai anggota masyarakat. Berbagai jenis bentuk dan permainan pasti terkandung unsur pendidikannya. Inilah salah satu bentuk pendidikan non-formal di dalam masyarakat. Permainan jenis ini menjadi alat sosialisasi untuk anak-anak agar mereka dapat menyesuaikan diri sebagai anggota kelompok sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian Enderwati(2014) yang menyimpulkan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan sosial anak.

Permainan sentra juga dapat meningkatkan kemampuan sosial anak, dengan menggunakan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT). Sujiono dan Sujiono (2010) mengungkapkan ada delapan sentra yaitu, sentra persiapan adalah pusat kegiatan bermain dalam persiapan membaca, menulis, matematika dan kegiatan khusus lainnya yang menunjang persiapan anak untuk masuk ke sekolah dasar. Kedua, sentra balok adalah tempat kegiatan bermain balok dengan pengawasan guru, berbagai bentuk dan ukuran balok yang tersedia untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, daya cipta, keterampilan dan jasmani

anak. ketiga, sentra main peran makro adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi, tempat anak-anak bermain untuk memerankan tugas-tugas anggota keluarga, tata cara dan kebiasaan dalam keluarga dengan berbagai perlengkapan rumah tangga serta kegiatan dilingkungan sekitarnya. Keempat, sentra main peran mikro adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi dengan alat-alat permainan berukuran kecil/mini seperti: boneka-boneka mini, rumah-rumahan mini, pesawat-pesawat mini dan sebagainya. Kelima, sentra bahan alam adalah tempat anak melakukan kegiatan dengan berbagai alat yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak yang terdiri dari alat/bahan kering dan alat/bahan yang menggunakan air. Keenam, sentra seni adalah sentra yang kegiatannya terdiri dari keterampilan tangan seperti: melipat, menggunting, merekat, prakarya, melukis dan pertukangan. Sentra ini dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas anak. ketujuh, sentra memasak adalah sentra yang kegiatannya untuk mengembangkan keterampilan memasak dan cara pembuatannya dengan menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya dengan menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya dan hasilnya dapat dinikmati langsung oleh anak. kedelapan, sentra musik adalah sentra yang memusatkan kegiatan seni musik dan jasmani. Sentra musik ini dimaksudkan untuk tempat memainkan alat-alat musik sederhana dalam mengembangkan keterampilan menggunakan berbagai alat musik dan berbagai sarana penunjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* terhadap kemampuan sosial anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Hidayah Pesawaran dengan nilai

Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ yaitu $0,898 \geq 0,561$ ($\alpha = 0,01$). Besarnya pengaruh pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* terhadap kemampuan sosial anak usia 4-5 tahun sebesar 80,6%. Hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran anak dapat berkembang sesuai dengan indikator yang diharapkan dan berkomunikasi dengan teman.

Dengan demikian pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran di PAUD, terutama dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini guna mempersiapkan anak agar memiliki kesiapan dalam lingkungan sekitar dan pendidikan yang selanjutnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam hal sampel. Sampel dalam penelitian ini sangat terbatas yakni peneliti tidak dapat memilih anak untuk dijadikan sampel karena anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Hidayah, Pesawaran, Lampung berjumlah 20 anak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dan pembahasan maka peneliti memberikan saran guna untuk meningkatkan kemampuan sosial anak usia 4-5 tahun. Kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi kepala sekolah untuk memberi motivasi dan bimbingan kepada guru sehingga mampu untuk bekerjasama merancang pendekatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Serta dapat memfasilitasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif. Bagi guru, sebaiknya memberikan inovasi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, salah satunya menggunakan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* untuk mengoptimalkan kemampuan sosial anak dan bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau

referensi agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi karena penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan dan peneliti lain dapat menyajikan lebih banyak lagi sentra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulina, C. N. 2015. Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Teratai*. 2:1-13.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Endarwati, S. 2014. Peningkatan Kemampuan Sosial Melalui Permainan Tradisional Pada Kelompok B Di TK Aisyiyah 1 Sambirejo Sragen Tahun Ajaran 2014. *Jurnal Pendidikan*. 3:1-12.
- Haenilah, E. Y. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Herrhyanto, N. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Indriati, N. 2013. Pengaruh Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) untuk Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Siswa Kelompok A Paud Terpadu Nurul Dzikri. *Jurnal Paud Teratai*. 1:1-10.
- Latif, M. dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Sujiono, Y. N. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-Undang Republik Indonesia N0.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Eka Jaya.